

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai potensi pariwisata, mulai dari Sabang hingga Merauke memiliki potensi pariwisatanya tersendiri. Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia semakin maju dan pesat karena didukung oleh berbagai wisatawan, wisatawan-wisatawan di Indonesia bukan hanya berasal dari dalam negeri, namun juga berasal dari mancanegara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik diakses pada (2021, April 13) jumlah wisatawan mancanegara pada juni 2019 di Indonesia meningkat sebesar 9,94 persen dibandingkan dengan bulan juni 2018, dan juga dibandingkan dengan bulan mei 2019, kunjungan wisatawan mancanegara meningkat sebesar 15,48 persen. Berbagai daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisatanya masing-masing, salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur berada di bagian tenggara Indonesia dan termasuk kedalam koridor Bali dan Nusa Tenggara. Nusa Tenggara Timur juga memiliki berbagai tempat wisata, mulai dari Labuan Bajo, Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Kelimutu, dan Kampung Waerebo.

Kampung Waerebo adalah tempat wisata budaya dan merupakan sebuah Kampung adat yang masih mempertahankan budayanya hingga kini. Wisatawan yang berkunjung ke Kampung Waerebo bukan hanya dari Indonesia, bahkan kebanyakan wisatawan yang berkunjung ke Waerebo merupakan wisatawan mancanegara. Kampung Waerebo berada di dataran tinggi barat daya Kota Ruteng, Kecamatan Satar Mese, Kabupaten Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, dan berada di ketinggian 1.100 meter di atas permukaan laut. Kampung Waerebo memiliki berbagai potensi, mulai dari budaya hingga alam, salah satunya yaitu rumah adat Mbaru Niang. Rumah adat Mbaru Niang merupakan peninggalan nenek moyang atau para leluhur yang pernah mendapatkan penghargaan dari UNESCO.

Rumah adat Mbaru Niang masih dilestarikan dan dipertahankan dari generasi ke generasi oleh masyarakat Kampung Waerebo. Masyarakat di Kampung Waerebo masih berpegang teguh dengan adat istiadat dan menghormati para leluhur. Rumah

adat Mbaru Niang hanya terdapat 7 rumah, dan diantara masing-masing rumah adat Mbaru Niang terdiri dari 6-8 keluarga. Kampung Waerebo juga memiliki potensi lain, diantaranya: adat istiadat, hutan-hutan yang asri, flora-fauna, dan kerajinan tangan masyarakat. Akses untuk menuju ke Kampung Waerebo membutuhkan waktu selama 3 jam dari pos 1 hingga ke Kampung Waerebo, perjalanan yang menanjak sepanjang 9 kilometer dan dilalui dengan berjalan kaki melalui jalur perbukitan.



Gambar I.1 Kampung Waerebo
Sumber: Dokumen Pribadi

Penelitian mengenai Kampung Waerebo sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Hans Christian Japutra, Heru Dwi Waluyanto, Aznar Zacky (2016) yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Panduan Wisata Alam Waerebo Untuk Dewasa Muda Usia 21-27 Tahun” pada penelitian tersebut menceritakan perjalanan menuju Kampung Waerebo dan menceritakan semua informasi mengenai Kampung Waerebo dalam Bentuk Ilustrasi. Namun pada perancangan buku tersebut tidak berfokus kepada perancangan identitas visual Kampung Waerebo.

Meski Kampung Waerebo tergolong salah satu destinasi wisata unggulan di Nusa Tenggara, namun Kampung Waerebo belum memiliki logo. Logo menjadi bentuk legalitas dan berguna sebagai kebutuhan marketing. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perancangan identitas visual Kampung Waerebo sehingga mampu menjadikan Kampung Waerebo lebih baik lagi.

I. 2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- Tidak adanya identitas berupa logo yang merepresentasikan Kampung Waerebo.
- Identitas logo merupakan bagian dari kebutuhan marketing yang belum dimiliki oleh Kampung Waerebo, seperti pencantuman identitas tidak ada saat akan membuat media-media promo karena belum punya logo dan promo membutuhkan identitas yang jelas.
- Kebutuhan identitas logo menjadi bentuk legalitas saat akan membuat media-media untuk Kampung Waerebo sehingga dapat lebih dipercaya saat media dipublikasikan.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan mengenai rumusan masalah, yaitu bagaimana merancang identitas visual berupa logo beserta aplikasinya yang berguna sebagai identitas objek wisata Kampung Waerebo.

I.4. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar perancangan tersebut fokus terhadap permasalahan. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

- **Batasan Objek**

Batasan objek dari perancangan ini yaitu dalam ruang lingkup identitas visual, dikarenakan tidak adanya identitas visual berupa logo yang dimiliki Kampung Waerebo, Kecamatan Satar Mese Barat, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur.

- **Batasan Subjek**

Batasan subjek ini ditujukan kepada wisatawan yang akan berkunjung ke kampung Waerebo.

1.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat perancangan sebagai berikut:

1.5.1. Tujuan Perancangan

Membuat suatu identitas visual objek wisata yang mudah diketahui oleh masyarakat dan merepresentasikan objek wisata Kampung Waerebo yang menandakan identitas serta membedakan dengan objek wisata lainnya.

1.5.2. Manfaat Perancangan

- Kampung Waerebo memiliki identitas logo yang dapat digunakan sebagai representasi lembaga.
- Memberikan informasi dan petunjuk guna memudahkan para wisatawan mengenai objek wisata Kampung Waerebo.
- Menjadikan objek wisata Kampung Waerebo agar lebih baik.